

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena objek penelitian yang diteliti setelah *survey* pada trend saat ini, praktik, dan kondisi yang terkait dengan fenomena yang diteliti (Wijayati, 2021).

Metode dalam penelitian ini yaitu dengan metode *survey* menggunakan lembar kuesioner, didesain secara deskriptif dengan menggambarkan Gambaran *Personal Hygiene* Penderita Skabies di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah nilai yang berbeda dan bervariasi antara suatu objek/ kategori yang satu dengan objek/kategori yang lain dan nilai tersebut dapat dinyatakan dalam suatu ukuran atau dapat diukur (I Made Sudarma Adiputra, 2021).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu *Personal Hygiene* Penderita Skabies di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara optimal berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena atau objek. Definisi operasional sangat diperlukan karena konsep, objek atau kondisi penelitian dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda untuk setiap peneliti (I Made Sudarma Adiputra, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Personal Hygiene</i>	<i>Personal hygiene</i> merupakan salah satu perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri untuk meningkatkan status kesehatan baik pada psikis maupun fisik. Bagian dari <i>personal hygiene</i> yaitu : a. Kebersihan Kulit ; tidak ada lesi, kulit bersih b. Kebersihan tangan dan kuku ; kuku bersih, tidak ada lesi c. Kebersihan handuk ; handuk pribadi dan di jemur d. Kebersihan tempat tidur dan sprei ; kasur bersih dan tidak terdapat	Indikator <i>Personal Hygiene</i> meliputi : 1. Kebersihan kulit 2. Kebersihan tangan dan kuku 3. Kebersihan handuk 4. Kebersihan tempat tidur dan sprei 5. Kebersihan pakaian	Kuesioner	Ordinal	Baik jika skor dalam rentang 21 - 29 Cukup bila skor dalam rentang 11 - 20 Buruk bila skor dalam rentang 0 – 10 Rumus Interval (Sugiyono 2016)

tungau
e. Kebersihan
pakaian ;
pakaian tidak
kotot dan
tidak
ditumpuk
(Fattah, 2017
dan Indriani,
2021)

D. Tempat dan waktu Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan terhitung dari bulan Desember 2023 hingga Januari 2024.

E. Subjek Penelitian

1. Batasan Populasi

Populasi adalah suatu kelompok atau objek yang diterapkan generalisasi hasil penelitian (Simamora, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita skabies yang berobat di Puskesmas Pekauman dalam waktu 4 bulan terakhir terhitung dari bulan Agustus hingga bulan November 2022 sebanyak 96 orang dan perbulan rata-rata pasien skabies yang berkunjung adalah 30 orang dengan rentang usia 12 hingga 35 tahun.

2. Besar Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, semakin besar sampel dari besarnya populasi semakin baik, namun ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Simamora, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari penderita Skabies yang berobat di Puskesmas Pekauman Banjarmasin sebanyak 30

orang dikarenakan jumlah populasi yang tidak mencapai angka 100. Selama proses pengumpulan data jumlah sampel dapat terpenuhi dalam waktu satu bulan sebanyak 30 responden.

3. Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Accidental Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis serta objektif agar dapat memecahkan suatu persoalan (Simamora, 2021). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yang digunakan peneliti sebagai alat ukur Gambaran *Personal Hygiene* Penderita Skabies di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Kuesioner dalam penelitian ini mengambil dari kuesioner peneliti terdahulu yaitu Novita, 2020 yang berisi 29 pernyataan. Lembar Kuesioner penelitian ini menggunakan *skala Guttman* dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” yang berisi tentang kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk, kebersihan pakaian dan kebersihan tempat tidur atau sprei. Hasil penilaian untuk item *Favorable* dengan pilihan “Ya” skor nya adalah “1” dan “Tidak” skor adalah “0”, sedangkan item *Unfavorable* dengan pilihan “Ya” skor nya adalah “0” dan “Tidak” skor nya adalah “1”. Adapun kisi-kisi lembar kuesioner ini adalah :

Tabel 3.2 kisi-kisi lembar kuesioner

No.	Sub Variabel	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
A	Kebersihan kulit	2,4,6	1,3,5	6
B	Kebersihan tangan	7,8,10	9,11,12	6
C	Kebersihan handuk	14,16,17	13,15,18	6
D	Kebersihan Pakaian	20,22	19,21,23	5
E	Kebersihan tempat tidur dan spreng	25,26,28,30	27,29	6
Total				29

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 dan menggunakan rumus *Point Biserial*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara kedua yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Point Biserial adalah uji yang digunakan pada kuesioner yang memiliki skor Ya = 1 dan Tidak = 0. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien $(r_{1T}) \geq$ korelasi r tabel ($r \text{ tabel} = 0.361$) pada taraf signifikan 5% berarti item kuesioner dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel agar dapat digunakan untuk penelitian. Jika nilai $(r_{1T}) \geq$ korelasi tabel ($r \text{ tabel}$) berarti valid, demikian sebaliknya apabila nilai $(r_{1T}) \leq$ korelasi tabel ($r \text{ tabel}$) berarti alat ukur yang digunakan tidak valid maka pertanyaan yang tidak memenuhi taraf signifikan harus diganti, direvisi, dan dihilangkan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

rpbi : Koefisien korelasi point biseral

Mp : Rata-rata skor yang menjawab benar pada butir soal

Mt : Rata-rata skor total

SDt : Simpangan baku

p : Proporsi subjek yang menjawab benar pada item tersebut

q : 1- p

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap kuesioner kepada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 30 orang di Puskesmas Pekauman selama periode 10 Oktober – 24 Oktober 2023. Selama proses pengumpulan data uji valid, peneliti mendata responden berdasarkan nama dan alamat guna menghindari adanya responden yang sama dalam uji valid dan penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Variabel dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel yang disesuaikan dengan derajat kebebasannya. Dikatakan valid apabila suatu pernyataan dalam kuesioner melebihi atau sama dengan taraf sigifikansi 5% untuk $n = 30$ adalah 0,361, hasil uji valid dengan total 30 item yang telah diujikan didapatkan hasil bahwa 29 item pernyataan dikatakan valid dengan nilai r hitung terendah adalah 0,370 dan r hitung tertinggi adalah 0,625. satu item dinyatakan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 24 (saya menjemur pakaian di bawah terik matahari) dengan nilai r hitung sebesar 0,359 (<r tabel) sehingga item tersebut dihapus dan kuesioner penelitian ini hanya menggunakan 29 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel tersebut. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018). Donsu dalam (Susanto, 2022) menyatakan bahwa reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kuder-Richardson 20 (KR-20). Uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25, uji KR-20 cocok digunakan karena penelitian ini menggunakan kuesioner dengan bentuk data dikotomi atau data yang terdiri dari dua nilai saja. Rentang nilai yang digunakan adalah nilai 0 dan 1, semakin mendekati 1 maka semakin reliabel. Nilai Kuder Richardson-20 dinyatakan reliabel jika berada di nilai $>0,70$ (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : Reabilitas Instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

p_i : proporsi subjek yang menjawab betul

Uji Reliabilitas telah dilakukan di Puskesmas Pekauman dengan 30 responden selama periode 10 Oktober – 24 Oktober 2023. Responden

merupakan penderita skabies yang datang berobat di Puskesmas Pekauman dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Pada hasil uji reliabilitas dilakukan dengan 29 item yang telah valid didapatkan hasil sebesar 0,72 nilainya lebih besar dari 0,70 sehingga dinyatakan reliabel.

H. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan prosedur ketentuan administrasi yang berlaku yaitu :

- a. Peneliti mengurus uji kelayakan etik pada Komisi Etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan mendapatkan sertifikat etik dengan nomor 093/KEPK-SI/IX/2023
- b. Peneliti meminta surat izin melakukan uji validitas dan reliabilitas penelitian ke pihak institusi pendidikan STIKES Suaka Insan Banjarmasin dengan nomor surat 01/ValidR_TA-mhs/s-Kep/STIKES-SI/X/2023.
- c. Peneliti menyampaikan surat izin tersebut kepada Dinas Kesehatan untuk meminta surat arahan ke Puskesmas Pekauman yang memiliki angka kejadian skabies dengan nomor surat 070/071.1261-YanSDK/Dinkes.
- d. setelah surat selesai, peneliti menyampaikan surat izin meneliti kepada pihak Puskesmas Pekauman untuk izin melakukan uji valid di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
- e. Peneliti meminta surat ijin penelitian kepada koordinator riset STIKES Suaka Insan dengan nomor surat 02/Pen_mhs/S-Kep/STIKES-SI/XI/2023.
- f. Setelah surat izin dikeluarkan kemudian peneliti mengantar surat permohonan pengambilan data penelitian ke bagian Tata Usaha Puskesmas

Pekauman Banjarmasin ke Kepala Ruangan Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data

- a. Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, peneliti melakukan penelitian pada bulan desember tahun 2023
- b. Peneliti diarahkan untuk menunggu penderita skabies di bagian poli umum puskesmas pekauman Banjarmasin
- c. Peneliti kemudian menunggu panggilan oleh perawat yang bertugas di poli umum apabila terdapat penderita skabies
- d. Peneliti kemudian menunggu calon responden selesai melakukan mendapatkan pelayanan kemudian menjelaskan maksud dan tujuan
- e. Peneliti meminta persetujuan calon responden untuk ikut berpartisipasi menjadi responden penelitian sembari membuat kontrak waktu
- f. Responden yang setuju kemudian diminta untuk menandatangani lembar *informed consent*
- g. Peneliti menjelaskan terkait cara pengisian lembar kuesioner dan menyerahkannya kepada responden untuk diisi sesuai kebiasaan responden sambil membantu menjelaskan apabila ada hal yang tidak dipahami
- h. Peneliti meminta ijin melakukan dokumentasi penelitian tanpa bersifat memaksa

3. Tahap Terminasi

Setelah keseluruhan data terkumpul, peneliti mengecek kembali apabila terdapat kekeliruan atau jawaban yang belum terisi dalam kuesioner. Setelah memastikan semua jawaban terisi peneliti mengucapkan terima kasih dan

memberikan buah tangan kepada responden, kemudian peneliti melakukan tahap pengolahan data.

I. Cara Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam melakukan analisis data, data tersebut harus diolah terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mengubah data tersebut menjadi informasi. Peneliti mengumpulkan data untuk diseleksi dari lembar kuesioner yang telah disiapkan. Data yang terkumpul akan diolah dengan berbagai tahapan :

a. *Editing*

Editing yaitu peneliti melakukan pengecekan isian kuesioner apakah sudah lengkap relevan, jelas dan konsisten. Pada penelitian ini editing dilakukan pada saat setelah pengisian kuesioner. Bila ada data yang kurang lengkap maka peneliti mengecek Kembali. Pada tahap ini peneliti menggunakan kuesioner yang sudah di cetak dan memberikannya pada Penderita Skabies yang berobat di Puskesmas Pekauman selama rentang waktu penelitian berlangsung.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berupa angka atau bilangan. . Kode penomoran menggunakan angka 0 dan 1.

c. *Skoring*

Skoring adalah memberikan angka atau sesuatu dengan kategori. *Skoring* dalam penelitian ini sesuai dengan hasil jawaban di lembar kuesioner yang dilakukan kepada responden. Variabel *Personal Hygiene* diukur berdasarkan pengamatan langsung yang sesuai dengan lembar

kuesioner dengan total 29 item, hasil penelitian responden dikategorikan berdasarkan skala *guttman*.

Panduan penilaian dan skoring untuk variabel *Personal Hygiene* adalah :

Jumlah pilihan	= 2 (ya dan tidak)
Jumlah pernyataan	= 29
Skoring terendah	= 0 (pilihan tidak)
Skoring tertinggi	= 1 (pilihan ya)
Jumlah skor terendah	= skoring terendah x jumlah pertanyaan = 0 x 29 = 0 (0%)
Jumlah skor tertinggi	= skoring tertinggi x jumlah pertanyaan = 1 x 29 = 29 (100%)

Penentuan kriteria di tentukan dengan menggunakan rumus penentuan kelas interval menurut (Sugiyono, 2016) adalah :

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$29 - 0 = 29$$

Kategori (K) adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel yaitu baik, cukup, dan buruk, maka :

$$\text{Kategori (K)} = 3$$

$$\text{Interval (I)} = 29/3 = 9,6 (10)$$

Sehingga penilaian dikategorikan :

Baik : 21 - 29

Cukup : 11 - 20

Buruk : 0 – 10

d. *Tabulating*

Tabulating adalah penyajian dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel) dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda

e. *Entry data*

Entry data merupakan proses yang dilakukan dengan cara memasukan data dari kuesioner ke program komputer

f. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan kembali) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak, dengan cara melihat kembali data yang dimasukkan ke dalam tabulasi, setelah data tidak ada kesalahan lagi maka diteruskan pada proses selanjutnya yaitu pengolahan data.

2. Analisa Data

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisa data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk persentasi dari karakteristik responden bertujuan untuk menganalisa distribusi frekuensi serta gambaran *personal hygiene* penderita skabies di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2024 dimana hasil penelitian dilakukan interpretasi data dari item pernyataan dengan cara menghitung presentase jawaban. Rumus tabel distribusi frekuensi menurut (Arikunto, 2006) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Responden Frekuensi

N = Jumlah data/ sampel

J. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki responden dalam mengisi kuesioner dikarenakan banyak responden yang terburu-buru sebab masih memiliki jadwal lain. Selain itu, beberapa responden menolak didokumentasi luka skabiesnya dikarenakan malu sebab lokasi nya berada di daerah badan tertentu seperti punggung dan lipatan pangkal paha, dan penelitian ini menggunakan instrument kuesioner, sedangkan untuk menilai *Personal Hygiene* lebih tepat apabila menggunakan observasi.

K. Pertimbangan Etik

Penelitian ini peneliti mengajukan *Ethical Clearance* kepada komisi Etik Stikes Suaka Insan Banjarmasin dan mendapatkan Sertifikat Kelayakan Etik Penelitian pada tanggal 01 September 2023 dengan No. 093/KEPK-SI/IX/2023, mengingat penelitian ini dilakukan kepada manusia maka diperlukan pertimbangan etik. Nursalam dalam (Susanto, 2022) menyatakan etika penelitian adalah perilaku peneliti yang dipegang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian meskipun penelitian tidak merugikan responden tetapi etika penelitian harus dilakukan. Etika yang diperhatikan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Respect For Persons* (Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia)

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti adanya unsur keterpaksaan maupun kekhawatiran lainnya maka peneliti tidak memaksa dan

tetap menghormati pilihan responden mengenai ketersediaan dalam berpartisipasi pada penelitian ini. Sehingga peneliti meminta calon responden menandatangani lembar *informed consent* apabila bersedia untuk berpartisipasi.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

peneliti menyampaikan kepada responden bahwa peneliti menjamin kerahasiaan informasi dari setiap responden baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti bertanggung jawab atas semua informasi dan data responden yang telah diperoleh sebagai keperluan penelitian.

3. *Non-Maleficence*

Peneliti menerapkan prinsip *do not harm* dan memastikan bahwa tidak ada bahaya maupun kerugian yang dialami responden selama proses pengumpulan data berlangsung.

4. Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk bersikap adil dalam memperlakukan semua responden dengan cara memberikan buah tangan sebagai bentuk ucapan terima kasih atas ketersediaan responden dalam penelitian.